

Studi Deskriptif Tingkat Intelegensi Mahasiswa PG PAUD Universitas Palangka Raya

Wahyuni Christiany Martono¹, Elisabeth Fransisca S.S^{2*}

¹² FKIP Universitas Palangka Raya

Abstrak

Penelitian yang berjudul Tingkat Intelegensi Mahasiswa PG PAUD Universitas Palangka Raya dimaksudkan sebagai penelitian awal yang bertujuan mengetahui penyebaran tingkat kecerdasan mahasiswa PG PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang berguna bagi para pengajar terkait untuk melihat tingkat pencapaian materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kecerdasan mahasiswa. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif PG PAUD semester pertama tahun ajaran 2013/2014 di Universitas Palangka Raya. Alat ukur yang digunakan untuk variabel intelegensi adalah dengan menggunakan tes intelegensi, dimana tes intelegensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes CFIT (Culture Fair Intelligence Test). Dari penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa PG PAUD memiliki tingkat kecerdasan yang berada pada taraf rendah (61,54%) menurut skala CFIT.

Kata Kunci: Tingkat Intelegensi, Mahasiswa PGPAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi siapa saja adalah merupakan hal yang penting. Bahkan ketika merencanakan mempunyai buah hati orang tua telah mempersiapkan tabungan pendidikan bagi anak. Ketika usia anak mendekati usia pra sekolahpun para orang tua telah memikirkannya, diantaranya adalah memilih sekolah, mempersiapkan dana untuk pendidikan anak tersebut hingga ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena harapan setiap orang tua adalah anaknya kelak menjadi sukses. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan atau prestasi dari seseorang baik pada tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi merupakan tolak ukur dan masalah yang dianggap penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, tantangan dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Persaingan yang makin ketat menuntut SDM yang memiliki kualitas terbaik, adapun salah satu indikator kualifikasi seleksi tenaga kerja adalah lulus psikotes. Hal tersebut tentunya tak dapat dipungkiri peran dari tes intelegensi tanpa mengesampingkan faktor psikologis lainnya. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi pencapaian prestasi yang disebut dengan Indeks Prestasi (IP) adalah merupakan capaian keberhasilan, mahasiswa juga mulai dipersiapkan untuk menghadapi dunia pekerjaan kelak dan harus memiliki kemampuan bersaing. Saat ini pemberi pekerjaan menjadikan Indeks Prestasi minimal yang tinggi sebagai syarat diterima, tentunya hal ini tidak luput dari kemampuan intelektual seseorang, oleh karena itu kemampuan intelektual memainkan peranan yang sangat besar. Prestasi akademik menurut Bloom (dalam Azwar, 2002) adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Azwar (2004) secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial.

Intelegensi menurut Azwar (2004) merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Intelegensi sendiri dalam perspektif psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin (dalam Arini, 2008) adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient* (IQ). (Azwar, 2004). Hasil penelitian Arini (2008), menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (dalam Arini, 2008) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah. Oleh karena itu Intelegensi sebagai unsur kognitif, dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu tolak ukur seseorang dikatakan berhasil adalah ketika orang tersebut pintar secara akademik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memfokuskan mengetahui tingkat intelegensi mahasiswa PG PAUD yang diperoleh dari IQ dengan menggunakan skala CFIT sebagai salah satu alat ukur kecerdasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif yang bertujuan memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu fenomena dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase sebagai berikut: $p = \frac{f}{N} \times 100\%$ (Sugiyono. 2007). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan

menggunakan tes psikologi yaitu tes intelegensi, dimana tes intelegensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*) skala 3A. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PG PAUD semester pertama tahun ajaran 2013/2014 di Universitas Palangka Raya, yang berjumlah 78 orang. Waktu dan Lokasi Penelitian: Pelaksanaan tes dilakukan selama satu hari, subjek penelitian di bagi kedalam dua kelas bertempat di kelas PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 mahasiswa 48 mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang berada pada taraf rendah (61,54%), 15 mahasiswa berada pada taraf normal (19,23%), 13 mahasiswa berada pada taraf dull normal (16,67%), dan masing-masing 1 mahasiswa berada pada taraf bright normal (1,29) dan superior (1,29%). Untuk lebih jelas dapat lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Tingkat Kecerdasan Mahasiswa PG PAUD

Rendah	Normal	Dull Normal	Bright Normal	Superior	Jumlah Mahasiswa
48	15	13	1	1	78
Persentase IQ					Jumlah Persentase
61.54	19.23	16.67	1.29	1.29	100

Melihat hasil tingkat intelegensi mahasiswa, lebih banyak yang berada pada kategori rendah, tentunya ini menjadi acuan bagi para tenaga pengajar agar dapat merencanakan strategi dan metode pengajaran yang tepat bagi mahasiswa, menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan stimulasi yang tepat. Tingkat kecerdasan mahasiswa rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan oleh (Sutisna, 2010) dan Bayley (dalam Arini, 2008), diantaranya yaitu faktor lingkungan dari orang tua atau keluarga, dimana kurangnya gizi yang dikonsumsi anak dan adanya pengaruh antara pemberian makanan bergizi dengan Intelegensi seseorang. Pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting selain dari guru, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting, seperti pendidikan itu sendiri, latihan berbagai keterampilan, dan lain-lain (khususnya pada masa-masa peka). Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah dapat disebabkan karena kesulitan lokasi, karena banyak mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dari kota sehingga menyebabkan kurang banyaknya informasi dan berita yang diterima oleh mahasiswa sebelumnya. Pembentukan pada masa sebelumnya dapat memberikan pengaruh hingga masa sekarang, oleh karena itu pembentukan sepanjang hidup yang berkualitas dapat menyebabkan terciptanya seseorang yang berkualitas pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai tingkat kecerdasan mahasiswa PG PAUD yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PG PAUD memiliki tingkat kecerdasan yang berada pada taraf rendah (61,54%) menurut skala CFIT. Hal tersebut dapat saja dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa yang banyak berasal dari daerah dimana masih sangat kurang stimulasi baik dari orang tua maupun pihak sekolah.

Saran

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang berguna untuk mengetahui sebaran tingkat intelegensi mahasiswa PG PAUD tingkat awal, disarankan bagi peneliti lain untuk melanjutkan melihat apakah ada hubungan antara tingkat intelegensi dengan prestasi akademik atau faktor lainnya.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan motivasi para dosen agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswanya serta merencanakan strategi dan metode yang tepat dalam pengajaran.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyaring calon mahasiswa pada penerimaan selanjutnya, agar merata tingkat kemampuan intelegensinya.

4. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk lebih tekun dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Kadek Sukiati dan Fakhurrozi, M. 2008. *Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Azwar, S. 2002. *Tes prestasi: Fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cattel & Cattel. 2006. *Manual CFIT Skala 3A/B*. Urusan Reproduksi dan Distribusi Alat Tes Psikologi (URDA T) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan (Edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sattler, Jerome M. 2001. *Assessment of Children: Cognitive Applications (4rd ed.)*. San Diego: Jerome M. Sattler, Publisher, Inc.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. 2009. *Pengertian Intelegensi* dalam <http://sutisna.com/artikel/artikel-ilmu-sosial/pengertian-intelegensi/>, diunduh tanggal 22 Agustus 2011
- Sutisna. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intelegensi dalam* <http://sutisna.com/artikel/artikel-ilmu-sosial/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-intelegensi/>, diunduh tanggal 22 Agustus 2011
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Woolfolk, Anita. 2010. *Educational Psychology Eleventh edition*. New Jersey: Pearson